



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV MI HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG

Nurul Husniyah, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: Nurulhus311@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to: (1) describe the results of conceptual understanding in the fourth grade of MI Hidayatul Mubtadiin in Tasikmadu Malang and (2) to find out whether there is any influence on the realistic learning model on understanding the concept of fourth grade students of Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. This research was conducted in May at MI Hidayatul Mubtadiin in Malang with a total of 26 students as the experimental class and MI Raudlatul Mubtadiin Wonokasian Turen Malang with a total of 32 students as a control class, in the school year 2018-2019. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental) design with pre-test and post-test. Data analysis techniques carried out include the instrument test, validity test, reliability test, prerequisite test: prerequisite test, homogeneity test, hypothesis test and t-test test. From the results of this study it is known that the use of this learning model gets a significant value on students' understanding of concepts with the acquisition of a significance value of 0,000, which is the basis of decision making if the value of sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, there is a significant difference in understanding of concepts.

Keyword : *Models of teaching, Mathematic, Realistic*

A. Pendahuluan

Rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika pada umumnya disebabkan karena pada mata pelajaran ini guru lebih menekankan pada pencapaian target kurikulum dan pencapaian konstektual semata, dimana banyak kasus guru jarang memberikan konteks pelajaran dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam setiap pembelajaran masih banyak ditemukan kurangnya keterlibatan siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. akibatnya siswa lebih cenderung hanya mendengarkan dan menunggu penjelasan dan jawaban dari guru. Siswa dinilai kurang mampu menemukan dan mencari solusi dalam setiap masalahnya. Kondisi seperti ini tidak akan bisa diharapkan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang diberikan mulai jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Soejadi dalam Heruman (2007:1) "hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif". Maka dari itu Objek atau fokus yang ada dalam matematika memiliki sifat yang abstrak atau belum terbentuk secara utuh. Karena sifatnya yang abstrak, masih sering dijumpai guru atau tenaga pendidik maupun peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. dalam prespektif perkembangan kognitif piaget, bahwa tahap siswa sekolah dasar 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit, pada tahap ini siswa berada pada pemikiran logis, sangat terikat pada hal-hal yang berbau fakta. Maka dari itu sangat dibutuhkan juga guru yang kreatif dalam menyusun model pembelajaran. Mustafida (2013) "guru dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik".

Pentingnya mengaitkan kehidupan nyata anak kedalam matematika juga disampaikan oleh ahli pembelajaran matematika realistik yakni Hans Freudental dalam Hadi (2016) "bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika". Dan hakikat belajar menurut Sulistiani (2016) yakni, "Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya". Siswa perlu memiliki kemampuan mendapatkan, menentukan dan mengelola informasi, kemampuan untuk berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif dan kecakapan untuk mendapat bekerjasama secara efektif. Sikap dan cara berfikir seperti ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran matematika yang terstruktur. Memiliki keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa mampu memahami dan mempelajarinya terampil berpikir rasional.

Dari uraian tersebut diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang terstruktur yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika. Sehingga siswa mampu lebih aktif dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman matematika sehari-hari (*mathematize everyday experience*) dan mengaplikan matematika dalam kehidupan sehari-hari (*everydaying mathematics*) adalah dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan matematika realistik (*Mathematic Realistic Education*).

Berdasarkan hasil observari yang telah dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang dan MI Raudlatul Mubtadi'in Wonokasian Turen Malang pada kelas IV, keduanya masih menggunakan model pembelajran konvesioanal. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih MI Raudlatul Mubtadi'in sebagai kelas kontrol dan MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang sebagai kelas Eksperimen, yakni kelas pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik. Pembelajaran

Matematika Realistik (PMR) merupakan jenis pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya memahami konteks dunia nyata yang diketahui siswa, proses menyusun pengetahuan matematika yang dilakukan oleh siswa, yang mana matematika dipandang sebagai suatu kebutuhan bagi manusia dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam matematika disebut pemecahan masalah, masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan *starting point* dalam pembelajaran matematika, Gravemeijer dalam Suwarniti (2013).

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran matematika realistik di kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang dengan pembelajaran matematika yang bersifat konvensional Kelas IV MI Raudlatul Mubtadi'in Wonokasari Turen Malang. Terkait dengan pemaparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pemahaman konsep pembelajaran matematika di kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang dan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran realistik terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang.

B. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif tipe *quasi-eksperimen* atau penelitian semu dengan menggunakan instrumen *pretest-posttest control group desain* , karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (menggunakan model pembelajaran konvensional) dan variabel terikat (menggunakan model pembelajaran PMR). Proses dilakukan dengan membandingkan kedua variabel dengan karakteristik dan kemampuan yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda. Yang dimaksud perlakuan yang berbeda adalah adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran dalam kelas. Yakni pada kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang menggunakan Model pembelajaran PMR yang digunakan sebagai variabel terikat atau kelas eksperimen dan kelas IV MI Raudlatul Mubtadiin Turen sebagai variabel bebas atau sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) teknik dokumentasi siswa saat dilapangan dan melalui bebrapa catatan prestasi siswa sebelum dilakukannya penelitian. (2) teknik Observasi atau melihat langsung kondisi dilapangan terkait proses pembelajaran matematika di kelas dan (3) Teknik tes, tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan atau dikenal juga dengan *pretest-posttest*. Menurut pendapat Suharsimi (2010), "Tes adalah pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok". Dalam pengambilan nilai tes ada lima klasifikasi nilai yakni:

Tabel 1 : klasifikasi nilai

No	Klasifikasi	Nilai
1	Sangat baik	90-100
2	Baik	70-89
3	Cukup	60-69
4	Kurang	45-59
5	Sangat Kurang	<45

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data ialah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah termasuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Langkah-langkah dalam teknis analisis data adalah:

1. Uji instrument

- a. Uji Validitas, instrumen data yang valid menandakan bahwa tes tersebut dapat digunakan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Instrumen dianggap valid dengan membandingkannya r hitung dengan r tabel. Jika r dihitung $> r$ tabel maka instrumen yang dilakukan valid.

- b. Uji Reliabilitas, soal tes dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki skor yang relatif sama ketika soal tersebut diujikan. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan harga *Product Moment* pada tabel, jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel, dan jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan tidak reliabel. Selain dengan cara manual peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi *software* komputer *SPSS 20.0*. yang merujuk pada hasil uji ini adalah nilai *Alpha Cronbach's*. Menurut Triton, menurut Agus (2009:99) “skala *Alpha Cronbach's* dikelompokkan ke dalam 5” kelompok diantaranya:

- 0 – 0,20 = Kurang Reliabel
- 0,21 – 0,40 = Agak Reliabel
- 0,41 – 0,60 = Cukup Reliabel
- 0,61 – 0,80 = Reliabel
- 0,81 – 1,0 = Sangat Reliabel

2. Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas, dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel penelitian memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data sampel dihitung menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig* lebih dari 0,05 maka data pengujian variabel tersebut berdistribusi normal berdistribusi normal.
 - b. Uji Homogenitas, Uji homogenitas bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel data yang akan di analisis tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Dalam menguji homogenitas peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 20.0 for Windows*. Dengan dasar pengambilan keputusan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen.
 - c. Uji Hipotesis, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tipe uji T (T-test). Teknik t-test adalah teknik pengambilan keputusan data statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah *mean* yang berasal dari dua buah distribusi. Kriteria yang digunakan adalah H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $db = N - 2$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam menguji hipotesis ini peneliti juga menggunakan bantuan *Software Windows SPSS 20.0*.
3. Prosedur Pengujian *t-test*
- a. Merumuskan hipotesis
 H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa
 H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa
 - b. Menentukan nilai signifikansi, nilai signifikansi pada umumnya dipilih 5%.
 - c. Menghitung nilai uji T
 - d. Mengambil kesimpulan, bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berarti ada perbedaan pemahaman konsep matematika siswa antara siswa dengan tindakan Pembelajaran Matematika Realistik dengan siswa menggunakan tindakan pembelajaran konvensional). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (berarti tidak ada perbedaan pemahaman konsep matematika siswa antara dengan tindakan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik dengan siswa dengan menggunakan tindakan pembelajaran konvensional).

C. Hasil dan Pembahasan

Data pemaaman konsep siswa yang diperoleh dari lembar *pretest-posttest*. Berikut ini disajikan tabel perbandingan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok realistik dan konvensional.

Tabel 2 : nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Jumlah Siswa	32	26
2	Nilai Tertinggi	70	75
3	Nilai Terendah	25	25
4	Nilai Rata-rata	41,4	43,65
5	Presentasi Jumlah Siswa Tuntas	3%	4%
6	Presentasi Jumlah Siswa Tidak Tuntas	97%	96%
7	Nilai Ketuntasan Minimal	70	70

Tabel 3 : Nilai *Posttest* kelas eksperien dan kelas kontrol

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Jumlah Siswa	32	26
2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	45	55
4	Nilai Rata-rata	65,46	76,53
5	Presentasi Jumlah Siswa Tuntas	44%	88%
6	Presentasi Jumlah Siswa Tidak Tuntas	56%	12%
7	Nilai Ketuntasan Minimal	70	70

Dari data yang telah dipaparkan pada tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa presentase siswa tuntas pada *preetest* dan *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa akan lebih memenuhi tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik.

Tabel 4 : hasil output uji validitas

Correlations		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Total_sko r
Soal_1	Pearson Correlation	1	,284	,491	,579	,689*
	Sig. (2-tailed)		,427	,150	,079	,028
	N	10	10	10	10	10
Soal_2	Pearson Correlation	,284	1	,371	,606	,664*
	Sig. (2-tailed)	,427		,291	,063	,036
	N	10	10	10	10	10
Soal_3	Pearson Correlation	,491	,371	1	,740*	,841**
	Sig. (2-tailed)	,150	,291		,014	,002
	N	10	10	10	10	10
Soal_4	Pearson Correlation	,579	,606	,740*	1	,945**
	Sig. (2-tailed)	,079	,063	,014		,000
	N	10	10	10	10	10
Total_sko r	Pearson Correlation	,689*	,664*	,841**	,945**	1
	Sig. (2-tailed)	,028	,036	,002	,000	
	N	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) pada kolom Total. Nilai tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai probabilitas atau *sig. (2-tailed)*. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai $Sig \geq \text{nilai } \alpha$ (0.05), maka instrumen dinyatakan tidak valid dan jika nilai $Sig < \text{nilai } \alpha$ (0.05), maka instrumen dinyatakan valid. Maka disimpulkan hasil uji validitas disajikan pada tabel 5. berikut;

Tabel 5 : Hasil perhitungan uji validitas

Nomor Soal	Nilai korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Probabilitas korelasi [<i>sig. (2-tailed)</i>]	Keputusan
1	0.689	0.028	Valid
2	0.664	0.036	Valid
3	0.841	0.002	Valid
4	0.945	0.000	Valid

Berdasarkan tabel instrumen 5, maka disimpulkan bahwa keseluruhan soal dinyatakan valid sehingga instrumen dapat digunakan.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Dalam penelitian. Rumus yang digunakan adalah dengan memakai rumus *Alpha Cronbach*, dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,60$, dan dikatakan tidak reliabel apabila $\alpha < 0,60$. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistic *SPSS 20*. Berikut tabel hasil *Out put* uji reliabilitas.

Tabel 6 : hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	131,00	526,667	,631	,803
Soal_2	135,00	516,667	,603	,799
Soal_3	136,50	444,722	,787	,741
Soal_4	138,50	389,167	,916	,687
Total_skor	77,00	145,556	,992	,799

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *Alpha Cronbach's* adalah 0.803. yang mana hasil nilai *Alpha Cronbach's* 0.803 dikategorikan dalam derajat yang sangat

reliabel. Maka dari pengujian variabel instrumen soal dapat digunakan sebagai penelitian, karena syarat-syarat sudah terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk membandingkan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Yang mana distribusi dikatakan normal jika derajat signifikannya lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$), sedangkan jika taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka data distribusi dinyatakan tidak normal.

Tabel 7: hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	,181	32	,009	,933	32	,049
Kelas Eksperimen	,250	26	,188	,908	26	,024

a. Lilliefors Significance Correction

Melihat dari hasil tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa taraf *sig.* pada uji *kolmogorov-Smirnov* dikelas eksperimen sebesar 0,009 yang mana berdasarkan pada dasar pengambilan keputusannya, maka jika nilai *sig* ($0,009 > 0,05$) maka data distribusi tesebut bernilai normal. Dan diketahui pada kelas kontrol taraf signifikasi sebesar 0,188 maka jika nilai *sig* ($0,188 > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogeninitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai ulangan harian materi sebelumnya. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 8 : hasi uji homogen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

dari

1,336	8	47	,048
-------	---	----	------

 Melihat hasil tabel 8: diketahui bahwa taraf signifikansinya adalah 0.048 maka dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas $> 0,05$ maka data variabel tersebut dinyatakan homogen.

4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan dari perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen. apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Hipotesis yang akan diuji diantaranya:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Ts Malang

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Ts Malang

Tabel 9 : hasil pengujian uji T

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar matematika	Kelas kontrol	32	65,47	11,025	1,949
	Kelas Eksperimen	26	76,54	10,561	2,071

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil belajar matematika	Equal variance s assumed	,987	,325	3,875	56	,000	11,070	2,857	16,793	5,347
	Equal variance s not assumed			3,892	54,447	,000	11,070	2,844	16,771	5,369

Dari hasil perhitungan Uji T di tabel 9 diatas, dinyatakan bahwasanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa memiliki nilai rata-rata 65,47. Dan di kelas eksperimen dengan jumlah 26 memiliki nilai rata-rata 76,54. Pada *Independent Sample Test* dengan menggunakan *Software SPSS 20.0* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,000. Yang mana apabila nilai *sig, (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka kedua kelas penelitian tersebut memiliki perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang signifikan.

Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA. Pada tabel hasil *independent sample test* diketahui nilai $T_{hitung} = 3.875$ dan nilai $T_{tabel} = 2.667$. uraian dari data tersebut maka H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa antara yang diberi perlakuan penggunaan Model pembelajaran Matematika Realistik dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dan kesimpulan akhir menyatakan bahwa:

“Ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Realistics Mathematics Education* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in”

Dan untuk mencari taraf besarnya pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 S_{pooled} &= \sqrt{\frac{(n_t - 1)s_t^2 + (n_c - 1)s_c^2}{n_t + n_c}} \\
 &= \sqrt{\frac{(26 - 1)(10,561)^2 + (32 - 1)(11,025)^2}{26 + 32}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{(21)(111,51) + (31)(121,55)}{58}}$$

$$= \sqrt{\frac{(2.787,75) + (3.768,05)}{58}}$$

$$= \sqrt{\frac{6.555,8}{58}}$$

$$= \sqrt{113.03} = 10,64$$

$$d = \frac{x_t - x_c}{S_{pooled}}$$

$$= \frac{76,54 - 65,47}{10,64}$$

$$= \frac{76,54 - 65,47}{10,64}$$

$$= \frac{11,07}{10,64}$$

$$= 1,04$$

Dari hasil perhitungan nilai *cohen's* tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Ts adalah 1,04, merujuk pada tabel interpretasi nilai yang memasuki kategori *large* atau merupakan nilai yang besar yakni dengan tingkat presentase sebesar 84%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, oleh karena itu disimpulkan bahwa:

1. Model Pembelajaran Matematika Realistik terbukti efektif membantu siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Siswa juga mampu memahami setiap konsep matematika sehingga siswa dinilai bisa menerapkan konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pemahaman konsep tersebut dibuktikan dengan hasil uji T tes yang menyatakan bahwa kelas dengan menggunakan model pembelajara matematika realistik memiliki

taraf signifikasi *sig*, (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dan pengujia uji T dengan merujuk pada tabel uji T yaitu Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA. Pada tabel hasil *independent sample test* diketahui nilai $T_{hitung} = 3.875$ dan nilai $T_{tabel} = 2.667$. uraian dari data tersebut maka H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA.

2. Besarnya pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. Dapat dilihat dari perhitungan manual dengan hasil 1,04 yang merujuk pada tabel *cohen's*, dan diketahui bahwa hasil tersebut dinyatakan besar dengan tingkat presentase 84% sehingga disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran Matematika Realistik dikelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Malang

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. [2010]. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutarto. [2016]. *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Press.
- Heruman. [2007]. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fita. [2013], *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Vol 6 (1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>
- Sujianto, Agus Eko. [2009] *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Sulistiani, Ika Ratih. [2016]. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166/169>
- Suwarniti Pt, Tegeh, Suarni (2013). *Pengaruh Model pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Banjar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/912>

